

**PENGARUH METODE EKSPERIMEN BERBANTUAN KIT IPA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MURID KELAS IV
SDIT KHALIFAH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

HASLINDA AMELIA PUTRI

105401115717

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS 2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Haslinda Amelia Putri**
NIM : **105401115717**
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan KIT IPA Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDIT Khalifah Makassar.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

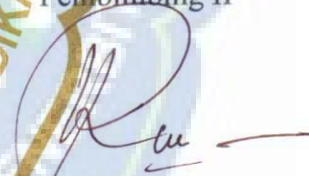
Makassar, 16 November 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Ma'ruf, S. Pd., M. Pd


Nasrah, S. Si., M. Pd

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 924


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132. Fax. (0411)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Haslinda Amelia Putri**
Nim : 10540 11157 17
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan KIT IPA Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDIT Khalifah Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Permohonan

Haslinda Amelia Putri

NIM : 10540 11157 17

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang” (Q.S Ar-Ra’d: 28).

Iringi setiap langkah dengan bismillah dan alhamdulillah,

sebab usaha tidak hanya butuh tindakan,

tetapi juga butuh berserah diri kepada-Nya.

(Indah, 2021).



Kupersembahkan karyaku ini buat:

Kedua orang tuaku, kakek dan nenek, saudara(i) ku, juga

sahabat-sahabat yang telah membantu dengan do'a

dan tindakan dalam mendukung penulis mencapai sebuah tujuan.

4. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang penuh perhatian dalam membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
5. Bapak Ma'ruf, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas, sabar, dan tulus memberi arahan serta saran yang bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini..
6. Ibu Nasrah, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas, sabar, dan tulus memberi arahan serta saran yang bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Amri Amal, S.Pd., M.Pd. selaku penanggung jawab LAB IPA PGSD yang telah memberikan izin serta kemudahan dalam memanfaatkan fasilitas LAB IPA sebagaimana mestinya.
8. Dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pembimbingan selama perkuliahan sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
9. Saudara Agus Utari, saudari Nur Firdha Cahyani Fachdar, Ulfi Yulifia C, Nirmawati, Nur Indah Jaya, Mansuari, Kakak Hikmah, teman-teman kelas E PGSD 2017 yang senantiasa menemani dan menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
10. Rekan asisten LAB yang telah membantu dalam mengerjakan amanah dan memberikan semangat kepada peneliti.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Desain Nonequivalent Control Group Design.....	21
Tabel 3. 2 Jumlah siswa SDIT Khalifah.....	23
Tabel 3. 3 Standar Kriteria Hasil Belajar SDIT Khalifah Makassar.....	25
Tabel 4. 1 Deskripsi Hasil Pretest Kelaas Eksperimen Deskriptif statistik.....	28
Tabel 4. 2 Tingkat Kategori Hasil Pretest Kelas Eksperimen.....	29
Tabel 4. 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA.....	29
Tabel 4. 4 Deskripsi Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	30
Tabel 4. 5 Tingkat Kategori Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol.....	30
Tabel 4. 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA.....	31
Tabel 4. 7 Deskripsi Hasil Postest Kelas Eksperimen.....	31
Tabel 4. 8 Tingkat Kategori Hasil Postest Kelas Eksperimen.....	32
Tabel 4. 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA.....	32
Tabel 4. 10 Deskripsi Hasil Postest Kelas Kontrol.....	33
Tabel 4. 11 Tingkat Kategori Hasil Postest Kelas Kontrol.....	33
Tabel 4. 12 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA.....	34
Tabel 4. 13 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	34
Tabel 4. 14 Uji Homogenitas.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi individu sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Menurut Susanto (2016:21) “ pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik”. Menurut Djafar (Pratiwi, dkk. 2019: 160) pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Proses pembelajaran yang demikian seharusnya yang terjadi pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di Sekolah merupakan sarana yang dapat mengembangkan analisis, kritis, dan teliti. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran IPA berorientasi pada materi alam, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. Selain itu IPA juga mempelajari selain makhluk hidup sebagaimana hakikat IPA adalah IPA sebagai produk, IPA sebagai sikap, dan IPA sebagai proses.

Seiring berkembangnya kurikulum, guru diharapkan untuk mampu memberi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang didukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Hal tersebut agar pembelajaran menjadi kreatif, bermakna, serta menyenangkan bagi siswa. Salah satu kreatifitas

guru adalah guru dapat menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga yang dapat mendukung aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Hal tersebut searah dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 (2013: 6) yaitu:

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDIT Khalifah Makassar, peneliti menemukan hasil belajar IPA dari sebagian besar siswa yang masih kurang mencukupi atau masih di bawah standar. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu: 1) siswa kurang fokus memperhatikan pelajaran yang berlangsung; 2) minat belajar siswa rendah; 3) motivasi belajar siswa rendah; 4) kurang memahami konsep materi pelajaran; 5) kurang antusias mengerjakan tugas.

Pada permasalahan yang didapatkan, peneliti mencoba mengatasinya dengan menawarkan pembelajaran menggunakan KIT. Terutama untuk mengatasi kendala pada kurangnya sarana dan prasarana dan banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, artinya interaksi antara guru dan peserta didik masih rendah. Salah satu kedudukan KIT adalah untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan lingkungan sehingga mempertinggi kualitas belajar-mengajar.

KIT dalam pembelajaran IPA dapat membantu memperjelas konsep dan pemahaman konsep IPA pada saat pembelajaran berlangsung. KIT harus bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar. Siswa diharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik dengan adanya fasilitas belajar, salah satunya dengan menggunakan KIT.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berfokus pada penerapan penggunaan KIT IPA. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan KIT IPA Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDIT Khalifah Makassar”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh metode eksperimen berbantuan KIT IPA terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen berbantuan KIT IPA terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru dalam penggunaan KIT IPA.

b. Secara Praktis

tersebut sesuai dengan pendapat Nisaunnajah (2020: 23) yang berpendapat bahwa metode pembelajaran eksperimen adalah metode pembelajaran yang dalam penerapannya berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana siswa melakukan percobaan sendiri akan suatu topik yang diberikan guru, mengamati proses percobaan serta hasil dari percobaan untuk dituliskan kemudian dijelaskan di dalam kelas yang dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok kecil.

Pada abad 21 ini, siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan mencari tahu info secara mandiri dari materi yang dipelajari. Metode eksperimen adalah satu dari sekian banyaknya metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menciptakan keaktifan siswa dalam belajar. Astuti, dkk. (2017:8) berpendapat bahwa metode eksperimen adalah kegiatan pembelajaran yang proses pembelajarannya siswa dapat melakukan secara langsung mempraktekkan atau mengaplikasikan materi yang diperoleh dari guru melalui media pembelajaran yang digunakan. Dengan metode eksperimen, siswa dapat mengamati apa yang siswa lihat sehingga menimbulkan pertanyaan dari hasil praktik.

Menurut Rismawati, dkk. (200) berpendapat bahwa metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok yang dilatih untuk melakukan sesuatu proses atau percobaan. Implementasi metode eksperimen sangat membantu siswa untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek,

2. Tinjauan KIT IPA

Ningsih dalam Tamami (2021:21) mengatakan bahwa “pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelajaran IPA dibutuhkan alat peraga praktek untuk meningkatkan hasil belajar. Memanfaatkan KIT IPA yang sederhana, maka siswa dapat berhadapan langsung dengan peralatan dan melakukan percobaan”.

Adapun pengertian KIT menurut Tamami dkk (2021) bahwa “KIT adalah kotak yang berisi seperangkat alat-alat IPA. KIT tersebut dapat dibuat dari bahan yang mudah untuk didapatkan di lingkungan sekitar”. Dalam penelitian ini, KIT yang digunakan adalah KIT listrik yang sudah jadi sehingga dalam penelitian tidak perlu membuat KIT sendiri dan siswa bisa langsung menggunakan KIT tersebut.

Dedy Handoko (2016:25) mengatakan bahwa KIT yaitu media tiga dimensi berbentuk alat peraga yang diletakkan dalam sebuah kotak yang bersekat dan digunakan dalam mempelajari materi secara konkrit. KIT IPA dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memberi materi secara konkrit pada siswa untuk lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan KIT adalah sebuah kotak berisikan alat peraga yang digunakan pada proses pembelajaran untuk memberi materi secara konkrit. Adapun KIT IPA adalah kotak yang berisikan alat peraga IPA yang dapat digunakan untuk memberikan materi secara konkrit pada pembelajaran IPA kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, KIT IPA yang digunakan adalah KIT bunyi.

Dengan kata lain, hasil belajar merupakan pencapaian akhir yang dimiliki seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

Ahmad Susanto (2019) juga mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar”. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA merupakan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar mengenai Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi sebuah prestasi tersendiri dari hasil evaluasi dan penilaian bagi peserta didik karena adanya peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

e. Pembelajaran IPA SD Materi Bunyi

Pada penelitian ini materi yang menjadi objeknya adalah materi bunyi. Adapun yang akan dibahas pada materi tersebut yaitu tentang pengertian, sumber bunyi, dan cara terjadinya bunyi. Percobaan yang dilakukan siswa akan dibantu dengan menggunakan LKPD yang berisi tentang langkah-langkah penggunaan KITnya.

Bunyi adalah suatu gelombang yang dihasilkan oleh benda yang bergetar. Tinggi rendahnya bunyi ditentukan gelombang getaran yang disebut frekuensi. Frekuensi terbagi menjadi 3 jenis, yaitu audiosonik, infrasonic, dan ultrasonic. Setiap jenisnya memiliki jumlah getaran yang

berbeda-beda dan tidak semua makhluk hidup dapat mendengar semua getaran gelombang tersebut.

Infrasonic adalah jenis frekuensi yang memiliki frekuensi di bawah 20 getaran perdetik. Bunyi infrasonic tidak dapat didengar oleh manusia. Hal tersebut disebabkan karena frekuensinya terlalu rendah. Jenis frekuensi ini hanya dapat didengarkan oleh beberapa hewan, di antaranya yaitu jangkrik dan anjing.

Audiosonik adalah bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia. Bunyi ini memiliki frekuensi antara 20-20.000 getaran perdetiknya. Frekuensi jenis ini juga dapat didengarkan oleh makhluk hidup lainnya, baik yang berhabitat di darat ataupun yang berhabitat di air. Contohnya yaitu sapi, kuda, lumba-lumba, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Ultrasonik adalah frekuensi yang tidak dapat didengar oleh semua makhluk hidup karena frekuensinya yang terlalu besar, yaitu di atas 20.000 getaran perdetiknya. Adapun hanya beberapa hewan saja yang dapat mendengar bunyinya, contohnya seperti lumba-lumba dan kelelawar. Kelelawar memanfaatkan gelombang ultrasonik untuk navigasi dan mendapatkan makanan.

Sumber bunyi adalah semua benda yang dapat menghasilkan bunyi. Ada beberapa sumber bunyi yang dengan mudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu suara manusia yang berasal dari pita suara manusia. Selain itu, salah satu sumber bunyi juga adalah alat musik, contohnya seperti seruling dari hasil tiupan, gitar dari hasil petikan.

Salah satu sifat bunyi yaitu dapat merambat. Bunyi dapat merambat melalui udara, benda padat, dan benda cair. Hal inilah yang akan dilakukan dalam percobaan pada penelitian metode eksperimen berbantuan KIT IPA. Peneliti membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) agar murid lebih mudah dalam melakukan percobaan.

Gambar 2.1 Contoh Sumber Bunyi



Gambar 2.2 Contoh Perambatan bunyi



4. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan Metode Eksperimen dan KIT IPA di antaranya:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Prisilia M. Lasema(2018) mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN4Telaga Kabupaten Gorontalo". Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran eksperimen efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada materi pelajaran dan variabel yang dikaji yang dikaji. penulis dalam penelitian ini memilih materi bunyidan memiliki variabel terikat berupa hasil belajar siswa, sedangkan penelitian tersebut memilih materi metamorfosis makhluk hidup dan memiliki variabel terikat berupa motivasi belajar siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen.
- b. Penelitian ini dilakukan oleh Lestari Maria (2020) dengan judul "Pengaruh Media Kit Ipa Berbasis Seqip Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Otot Di Kelas Iv SD Negeri 55 Banda Aceh". Penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswaSD. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh penulis yaitu menggunakan media KIT IPA. Perbedan antara penelitian tersebut dengan yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada materi dan

metode pembelajaran yang digunakan. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu materi bunyi sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan materi otot.

B. Kerangka Pikir

pembelajaran IPA pada SDIT Khalifah Makassar tergolong dalam cakupan yang masih rendah sebab tersedianya sarana dan prasarana belajar yang belum lengkap atau belum memadai. Sehingga siswa dalam memahami materi masih kesulitan karena hanya disampaikan secara abstrak yang mengakibatkan siswa hanya bisa membayangkan.

Pada zaman yang sudah modern ini dan model kurikulum yang mengharuskan siswa lebih aktif mencari tahu maka dalam proses belajar membutuhkan sarana yang dapat membantu siswa itu sendiri. Tanpa adanya sarana yang memadai, maka mustahil siswa dapat dengan mudah memahami konsep IPA yang diterapkan. Salah satu sarana yang dapat digunakan yaitu KIT IPA.

Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi untuk menggunakan KIT dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi IPA. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan KIT IPA. Setelah proses pemberian *pretest*, barulah kemudian peneliti memberikan perlakuan menggunakan KIT IPA dengan menerapkan metode eksperimen dalam proses pembelajaran.

Kerangka pikir dalam pengaruh penggunaan KIT IPA seri dan paralel ditunjukkan pada gambar 2.3



Gambar 2. 1 Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut, agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah.

Berdasarkan dari kajian Pustaka dan kerangka piker, maka hipotesis Penelitian pada penelitian ini yaitu “ada pengaruh metode eksperimen berbantuan KIT IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Khalifah Kecamatan Parang Tambung Kota Makassar”. Secara statistika, hipotesis ini dikatakan benar jika.

$H_1 > H_0$.

Ket : H_1 = ada pengaruh; dan

H_0 = Tidak ada pengaruh



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2018:77) bentuk desain eksperimen tersebut merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Bentuk desain *quasi experimental* terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian tersebut terbagi menjadi dua bentuk desain, yaitu *time-series design* dan *nonequivalent control group design*.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, yang membedakannya yaitu pada desain ini kelompok eksperimen atau kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2018:79).

Tabel 3. 1 Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	treatment	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono: (2018:79)

Keteangan:

O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen

O₃ : *pretest* pada kelas kontrol

X : perlakuan berupa penggunaan metode eksperimen berbantuan KIT IPA

O₂ : *Posttest* pada kelas Eksperimen

O₄ : *Posttest* pada kelas kontrol

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan KIT IPA maka akan dilakukan perbandingan hasil *posttest* kelas eksperimen (O_3) dengan *posttest* kelas kontrol (O_4).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VSDIT Khalifah Makassar dengan jumlah 17 murid, yang terdiri dari 11 murid laki-laki dan 6 perempuan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 81) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2018:85). Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 orang, diantaranya 11 Laki-laki dan 6 Perempuan.

Tabel 3. 2 Jumlah siswa SDIT Khalifah

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	11	6	17
Jumlah				17

Sumber : Dokumentasi jumlah murid SDIT Khalifah

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode eksperimen

Metode eksperimen sebagai variabel independent (bebas) adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok yang dilatih untuk melakukan sesuatu proses atau percobaan

2. Hasil belajar IPA

Hasil belajar IPA sebagai variabel dependen (terikat) merupakan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar mengenai Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi sebuah prestasi tersendiri dari hasil evaluasi dan penilaian bagi peserta didik karena adanya peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

D. Instrumen Penelitian

Instumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018:102). Salah satu tujuan dibuatnya instrument penelitian adalah untuk memperoleh data dan

informasi yang lengkap dan akurat mengenai hal-hal yang ingin dikaji (Anugrah, 2020:45).

Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Adapun bentuk tes yang diberikan adalah tes subjektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap proses penelitian dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data yang relevan. Sugiyono (2018:137) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan praktikum.

Murid diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data hasil dari penguasaan materi. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal terkait materi rangkaian listrik yang kemudian akan diteliti guna melihat pengaruh pembelajaran menggunakan *metode eksperimen* berbantuan *KITIPA*. *Posttest* diberikan setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan *KIT IPA*.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019:241) dalam Anugrah (2020:48) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau

generalisasi". instrumen pada penelitian ini yang hasil datanya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu Tes *essay* dan praktikum terkait materi bunyi.

Hasil tes dan praktikum dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui skor murid sebelum dan setelah diberikannya suatu perlakuan yang mana datanya diolah menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 23. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil tes murid, dilakukan dengan analisis data statistik deskriptif dan pengkategorian. Analisis data statistik deskriptif dibagi ke dalam 7 analisis yaitu banyaknya sampel, nilai tertinggi, nilai terendah, skor ideal, rentang skor, skor rata-rata, dan standar deviasi. Kemudian data diinterpretasi ke dalam kategori nilai murid berdasarkan pedoman yang ada. Pedoman yang digunakan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang digunakan oleh sistem kurikulum di sekolah digambarkan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 3 Standar Kriteria Hasil Belajar SDIT Khalifah Makassar

<i>Nilai murid</i>	<i>Kategori</i>
$0 \leq X < 70$	Perlu Pembimbingan
$70 \leq X < 80$	Cukup
$80 \leq X < 90$	Baik
$90 \leq X < 100$	Sangat Baik

Sumber: SDIT Khalifah Makassar

2. Statistik Inferensial

Pada penelitian ini, untuk analisis data hasil tes murid, digunakan

program SPSS *for windows* versi 23 untuk mengolahnya. Sebelum uji hipotesis, maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Pada uji normalitas ini, digunakan program SPSS *for windows* versi 23. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya normal sedangkan Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 31 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya homogen sedangkan Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogenitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent t-test* yang merupakan uji beda dua sampel yang tidak berpasangan atau tidak sama serta tidak mendapatkan

perlakuan yang sama pula. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 16 murid mengenai metode pembelajaran eksperimen berbantuan KIT IPA mata pelajaran IPA di SDIT Khalifah Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistic inferensial. Hasil tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen berbantuan KIT IPA.

a. Deskripsi Metode Eksperimen sebelum menggunakan KIT IPA kelas eksperiment

Berdasarkan hasil belajar IPA murid sebelum diberikan perlakuan atau sebelum penerapan metode eksperimen berbantuan KIT IPA pada kelas eksperimen pada murid kelas IV SDIT Khalifah, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes. Data hasil belajar kelas IV SDIT Khalifah dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi Hasil Pretest Kelaas Eksperimen Deskriptif statistik

	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
Kelas Eksperimen (Pretest)	8	35	20	55	34.38	110.268
Valid N (listwise)	8					

belajar IPA murid kelas eksperimen SDIT Khalifah Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena belum ada murid yang mencapai nilai KKM ($75 \leq 75\%$).

b. Deskripsi Metode Eksperimen sebelum pembelajaran Konvensional Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil belajar IPA murid setelah mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru di sekolah, seperti ceramah pada kelas kontrol maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes. Data hasil belajar kelas IV SDIT Khalifah Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Deskripsi Hasil Pretest Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas control (Pretest)	8	35	30	65	44.38	11.160
Valid N (listwise)	8					

Dari hasil analisis data maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil pretest kelas kontrol belajar murid kelas kontrol sebelum penerapan metode eksperimen berbantuan KIT IPA (pretest) yaitu 44.38, sedangkan nilai terendah yang diperoleh murid adalah 30 dan nilai tinggi yang diperoleh murid adalah 65. Adapun pengkategorian hasil pretest kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 5 Tingkat Kategori Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase(%)
$0 \leq X < 70$	Perlu Pembimbingan	7	87,5
$70 \leq X < 80$	Cukup	1	12,5
$80 \leq X < 90$	Baik	0	0
$90 \leq X < 100$	Sangat Baik	0	0
Jumlah		8	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table di atas maka dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada pretest kelas kontrol dengan menggunakan instrumen tes dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 7 murid atau 87,5%, kategori cukup sebanyak 1 atau 12,5%, kategori baik sebanyak 0 murid atau 0%, kategori tinggi sebanyak 0 murid atau 0% dan kategori sangat baik sebanyak 0 atau 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA kelas kontrol tergolong rendah.

Tabel 4. 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	8	100
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0

Apabila table 4.6 dikaitkan dengan indicator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($75 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA kelas eksperimen SDIT Khalifah Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $0\% \leq 75\%$.

c. Deskripsi Metode Eksperimen Berbantuan KIT IPA Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil belajar IPA murid setelah diberikan perlakuan atau setelah diterapkan metode eksperimen pada kelas IV SDIT Makassar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes. Data hasil belajar kelas IV SDIT Khalifah Makassar dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Deskripsi Hasil Posttest Kelas Eksperimen

	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
Kelas eksperimen (posttest)	8	15	80	95	87.50	5.345
Valid N (listwise)	8					

Dari hasil analisis maka dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil posttest

murid kelas eksperimen SDIT Khalifah Makassar sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas $100\% \leq 75\%$.

d. Deskripsi Metode Eksperimen sesudah pembelajaran konvensional kelas kontrol

Berdasarkan hasil belajar IPA murid setelah mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes. Data hasil belajar kelas IV SDIT Khalifah Makassar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 10 Deskripsi Hasil Posttest Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kelas kontrol (posttest)	8	10	70	80	80	73.13
Valid N (listwise)	8					

Dari hasil analisis di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil posttest kelas kontrol pada murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar diperoleh dengan nilai 73.13, sedangkan nilai terendah yang diperoleh murid adalah 70 dan nilai tertinggi diperoleh murid adalah 80. Adapun pengkategorian hasil posttest kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 11 Tingkat Kategori Hasil Posttest Kelas Kontrol

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	resentase (%)
$0 \leq X < 70$	Perlu Pembimbingan	0	0
$70 \leq X < 80$	Cukup	0	100
$80 \leq X < 90$	Baik	8	0
$90 \leq X < 100$	Sangat Baik	0	0
Jumlah		8	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA murid pada posttest kelas kontrol dengan

murid kelas eksperimen SDIT Khalifah Makassar sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas $100\% \leq 75\%$.

d. Deskripsi Metode Eksperimen sesudah pembelajaran konvensional kelas kontrol

Berdasarkan hasil belajar IPA murid setelah mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes. Data hasil belajar kelas IV SDIT Khalifah Makassar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 10 Deskripsi Hasil Posttest Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kelas kontrol (posttest)	8	10	70	80	80	73.13
Valid N (listwise)	8					

Dari hasil analisis di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil posttest kelas kontrol pada murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar diperoleh dengan nilai 73.13, sedangkan nilai terendah yang diperoleh murid adalah 70 dan nilai tertinggi diperoleh murid adalah 80. Adapun pengkategorian hasil posttest kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 11 Tingkat Kategori Hasil Posttest Kelas Kontrol

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq X < 70$	Perlu Pembimbingan	0	0
$70 \leq X < 80$	Cukup	0	100
$80 \leq X < 90$	Baik	8	0
$90 \leq X < 100$	Sangat Baik	0	0
Jumlah		8	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA murid pada posttest kelas kontrol dengan

menggunakan instrument tes dengan kategori yang baik sebanyak 8 atau 100%, kategori cukup sebanyak 0 atau 0%, kategori baik sebanyak 0 murid atau 0%, kategori sangat baik sebanyak 0 murid atau 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA kelas kontrol tergolong tinggi.

Tabel 4. 12 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	0	0
$75 \leq x \leq 75$	Tuntas	8	100

Apabila table 4.12 dikaitkan dengan indicator kriteria ketuntasan belajar murid yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($75 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpullkan bahw hasil belajar IPA murid kelas kontrol belum memenuhi kriteria ketuntasa hasil belajara secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $33,33\% \leq 75\%$.

e. Perbedaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipoteis dengan menggunakan uji *independent sampel t test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan program *SPSS versi 23*.

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 13 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Hasil Belajar IPA
Normal Parameters	16
Mean	80.31
Std. Deviation	8.654
Most Extreme Differences	.181
Absolute	.168
Positive	-181
Negative	181
Test Statistic	0,169
Asymp. Sig. (2-tailed)	

berdasarkan data di atas diketahui nilai signifikan (sig) untuk semua data baik pada uji normalitas Kolmogrov-Smirnov $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi Normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. 14 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df 1	Df2	Sig.
1.333	1	14	0,268

Berdasarkan data di atas diketahui nilai signifikan (sig) untuk data uji homogenitas diketahui 0,268 sehingga $0,268 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas telah selesai, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t test* dengan bantuan program *SPSS versi 23*.

Menentukan nilai t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 2 = 8 - 2 = 6$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,447$. Adapun nilai yang diperoleh nilai $t_{hitung} = -2.199$. maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2.199 < 2,447$. Mengikuti hasil analisis data, maka diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi < 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan KIT IPA pada mata pelajaran IPA pada murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar.

B. Pembahasan

Analisis lembar kerja pendidik (LKPD) dalam pembelajaran IPA melibatkan aspek kesesuaian isi LKPD dengan metode eksperimen berbantuan KIT IPA yang digunakan dalam pembelajaran dan keterkaitannya dengan percobaan yang dilakukan oleh murid. Penyajian LKPD disesuaikan dengan materi yang akan diperkuat dengan percobaan secara langsung oleh murid, antara lain yaitu memahami tentang resonansi, memahami tentang amplitude, memahami tentang frekuensi, membuktikan bunyi merambat melalui udara, membuktikan bunyi merambat melalui benda padat, membuktikan bunyi merambat melalui benda cair.

Pada saat percobaan menggunakan LKPD, ditemukan beberapa hal diantaranya yaitu peserta didik aktif dan antusias, kegiatan yang dilakukan secara individu tetapi dalam bentuk kelompok sehingga sikap kerjasama siswa terlihat, munculnya sikap ingin tahu yang ditunjukkan oleh siswa, siswa tidak hanya menjadi penerima fasilitas tetapi juga fasilitator. Hal tersebut memberi respon positif terhadap hasil belajar siswa yang kemudian mencapai nilai $KKM \geq 75$.

Berdasarkan hasil pretest pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata dari hasil pretest kelas eksperimen belajar murid kelas eksperimen sebelum penerapan metode eksperimen berbantuan KIT IPA (pretest) yaitu 34,38, sedangkan nilai terendah yang diperoleh murid adalah 20,00 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 55,00. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar tergolong rendah.

Menurut hasil pretest pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata dari hasil pretest kelas kontrol belajar murid kelas kontrol sebelum penerapan metode

eksperimen (pretest) yaitu 44.38, sedangkan nilai terendah yang diperoleh murid adalah 30,00 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 65,00. Melihat dari hasil presentase yang ada, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA murid sebelum diterapkan metode eksperimen tergolong rendah.

Berlandaskan hasil postests pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata dari hasil posttest kelas eksperimen murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar setelah penerapan metode eksperimen berbantuan KIT IPA yaitu 87,50, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 80,00 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 95,00. Melihat dari presentase yang ada, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA murid setelah diberi perlakuan menggunakan metode eksperimen tergolong tinggi. Sehingga hasil belajar IPA murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan tanpa menggunakan metode eksperimen berbantuan KIT IPA.

Bersumber pada hasil postests pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata dari hasil posttest kelas kontrol pada murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar diperoleh nilai 73.13, sedangkan nilai terendah yang diperoleh murid adalah 70,00 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80,00.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh nilai signifikansi(2-tailed) sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi < 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan KIT IPA pada mata pelajaran IPA pada murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Asiah, D. N. (2013)

bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan alat peraga KIT IPA (kelas eksperimen) dan yang diajar tanpa atau hanya menggunakan media gambar energi bunyi (kelas kontrol). Selain itu, Amran, M., & Muslimin (2017) dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa dengan menggunakan alat peraga KIT IPA pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Prisilia, M. L. (2018) juga menyimpulkan bahwa metode pembelajaran eksperimen efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode eksperimen berbantuan KIT IPA dengan kelas yang diberi perlakuan secara konvensional. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh metode eksperimen berbantuan KIT IPA terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa proses belajar menggunakan metode eksperimen berbantuan KIT IPA pada murid kelas IV SDIT Khalifah Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, kiranya memberikan dorongan sertafasilitas kepada guru agar dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang inovatis dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya di SDIT Khalifah Makassar agar tidak hanya menjelaskan secara verbal dan sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan pembelajaran di kelas.

3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode eksperimen ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah materi lain cocok dengan metode ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
4. Kepada calon peneliti, agar dapat mengembangkan dan memperkuat metode eksperimen berbantuan KIT IPA ini serta memperkuat penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 2020. *Pacul Alat Tradisional Untuk Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis STEM*. Jurnal Pendidikan IPA.vol. 9, No.2.
- Amal, A.,Basam, F.,& Rizal. 2019. *Peningkatan Keterampilan Proses SAINS Dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal RisetPendidikan Dasar. 02 (1).
- Aminah. 2021. *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Perpindahan Suhu dan Kalor Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*.Vol. 1, No. 1.
- Amran, M. 2017. *Pengaruh Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media KIT IPA*. jurnal Office.
- Anugrah, R, W. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mata Pelajaran Matematika*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makssar.
- Asiah, D, N. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Media KIT IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Astuti, A, D., Handhika, J., Kartikawati, S. 2017. *Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen dan Demonstrasi Berbantuan PCB Sederhana Ditinjau dari Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol. 2, No. 2.
- Handoko, Dedy. 2016. *Hubungan Antara Penggunaan Media KIT IPA Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hasyim, Faiz. 2019. *Analisis Respon Siswa Terhadap Penggunaan KIT Kalorimeter Dalam Pembelajaran IPA*. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol. 7, No. 1.
- Hisbullah & Nurhayati. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar, Penerbit Aksara Timur.
- Lestari , M. 2020. *Pengaruh Media KIT IPA Berbasis SEQIP Terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Manurung & Sinam bela, M. 2018. *Perangkat Pembelajaran Berbentuk LKS Berbasis Laboratorium*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Meisari, Dwi, Pratiwi. 2020. *Pengaruh Penggunaan model Quantum Teching*

Tipe Tandır Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. Skripsi diterbitkan. Makassar; Universitas Negeri Makassar.

Muslimah, Nurul. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA.* Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nasrah., Nur, A, M. 2021. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar.* 04. (1).

Pratiwi. 2019. Pengaruh model pembelajaran example non example berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar ipa. *Jp2.* Vol. 2, No. 2.

Prisilia, M, L. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rismawati., Ratman., & Dewi. 2015. Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas. *Jurnal Kreatif Tadulako Online.* Vol. 4, No. 1.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhartini. 2021. Upaya Meningkatkan Belajar IPA Tentang Gaya Magnet Melalui Penerapan Kegiatan Praktek KIT IPA. *Jurnal Of Education Research.* 3 (1).

Suroso & Kunchayono. 2021. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA.* Bina Gogik. Vol. 8, No. 1.

Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar & Pembelajaran di SD.* Jakarta: Prenamedia Grup.

Tamami, F., Adawiyah, R., & Siswandi. 2021. Penggunaan KIT IPA Sederhana sebagai Media Pembelajaran Efektif. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA.* 4 (1).

Wiandana. 2016. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kuantum Materi Perubahan Energi Listrik Penelitian Tindakan Kelas. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan.* Vol. 3, No. 1.

RIWAYAT HIDUP



Haslinda Amelia Putri. Lahir di Anjarrowa Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada tanggal 8 November 1998, anak pertama pasangan ayahanda Zubair dan Ibunda Suriani dari tiga bersaudara. Peneliti memulai pendidikan formal pada tahun 2005 di TK Yapis Biak Kota. Pada tahun 2006 peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SD Yapis 2 Biak Kota. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Biak Kota kemudian pindah dan lulus di SMPN 1 polongbangkeng Utara. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Polongbangkeng Utara pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar program Strata 1 (S1).

Berkat nikmat kesehatan dan kesempatan serta kerja keras yang teriris oleh doa yang terbatas, Penulis dapat menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan KIT IPA Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDIT Khalifah Makassar"